

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat berbagai *profitability ratio* yang sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

Profitabilitas menurut Harahap (2013 : 304) “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal”

Menurut Riyanto (2010: 35) bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang dihasilkan laba tersebut.

2.1.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga

suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda0beda pendapat dalam penyampaian pengertian *Net Profit Margin* (NPM), adapauln pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2013: 107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Dengan demikian menurut Desmond Wira (2015: 83) tingginya *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Net Profit}{Total Sales}$$

Dengan perhitungan diatas dapat diketahui seberapa tingginya *Net Profit Margin* dapat menunjukkan seberapa baik operasi suatu perusahaan.

2.1.1.2 *Return On Investment (ROI)*

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, menunjang dan meningkatkan *profit*. Salah satu indicator untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditnamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROI juga dikenal sebagai tingkat laba (*rate of profit*) atau hasil suatu investasi.

Riyanto (2010: 336) “Return on Investment atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *Return On Investment (ROI)* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan.

Sartono (2009: 123) *Return On Investment (ROI)* dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tingkat pengembalian investasi (ROI) biasanya digunakan sebagai dasar dari keputusan investasi keuangan. Investor dapat melihat investasi yang potensial dengan membandingkan antara keuntungan dan kerugian investasi.

2.1.1.3 Return On Equity (ROE)

Para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaian pengertian *Return On Equity* (ROE), adapun pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli adalah:

Menurut Tandelilin (2010: 315), “*Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”.

Menurut Sawir (2009: 20) bahwa “*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menarik kesimpulan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka tanamkan.

Dengan demikian *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ sendiri} \times 100\%$$

Dengan perhitungan rumus diatas akan didapat dan diketahui seberapa besar pengembalian atas *equity* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak.

2.1.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti, pasalnya mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan, *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudia di proyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2012: 222) berpendapat bahwa “*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) bahwa “*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

Rumus untuk mencari nilai *Return On Asset* menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Terdapat beberapa *Solvability Ratio* yang biasa digunakan : *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*.

Menurut Munawir (2010: 32) “Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Sudana (2011: 21) mengemukakan bahwa “Rasio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang berarti menggunakan modal sendiri 100%.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Analisis solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan

mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan. Dengan demikian rasio ini berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham.

2.1.2.1 *Debt to Total Asset Ratio / Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Menurut Sutrisno (2012: 217) bahwa “*Debt to Total Ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva, mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.”

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

2.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal bisa menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai hutang.

Menurut Sutrisno (2012: 218) bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya”.

Menurut Irawati (2006: 44) mengemukakan “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya.”

Jadi dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

(Desmond Wira, 2015: 92) rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tingginya hutang dapat mempengaruhi (besar atau kecil) laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham termasuk dividen yang diterima.

2.1.2.3 *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan perbandingan laba bersih sebelum harga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 80) bahwa “*Time Interest Earned Ratio* (TIE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Secara implisit rasio ini menghitung besaran laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga”. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 80) rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

2.1.3 *Return Saham*

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang disebut dengan efek yaitu surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010: 81) “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

Menurut Suad (2008: 29) “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di

pasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), dimana seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan merupakan bagian dari pemilik perusahaan tersebut.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan saham yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dimana menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

2.1.3.2 Nilai Saham

Menurut Jogiyanto (2000: 79) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*), yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Ada beberapa nilai berhubungan dengan nilai buku yaitu:

a. Nilai nominal

Merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap tiap lembar saham.

b. Agio saham

Merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nominal sahamnya.

c. Nilai modal disetor

Merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

d. Laba ditahan

Merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai Pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar.

3. Nilai Intrinstik (*Intrinsic Value*)

Nilai Intrinstik merupakan nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan.

2.1.3.3 Pengertian *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010: 102) “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menurut Jogiyanto (2000: 107) *return* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Return* Realisasi

Merupakan *return* yang sudah terjadi yang di hitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa yang akan datang.

2. *Return* Ekspektasi

Merupakan *return* yang diharapkan di masa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.1.3.4 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010: 102) komponen utama *return* yaitu:

1. *Yield*

Merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang di peroleh secara periodik dari suatu investasi.

2. *Capital gain/loss*

Merupakan komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Dalam

kata lain *capital gain/loss* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga terhadap sekuritas.

2.1.3.5 Pengukuran *Return Saham*

Return saham biasanya di definisikan sebagai perubahan nilai antara periode t-1 dengan periode t ditambah dengan pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut.

Dalam penelitian ini memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain* dan *dividen yield*. Konsep *return* saham dapat digunakan sebagai konsep antara lain *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (P_t) dengan harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}). Jika besar harga pasar investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari pada investasi periode lalu (P_{t-1}) ini terjadi keuntungan modal. Jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Rumus:

$$Return\ total\ (saham) = yield + capital\ gain/loss$$

$$Capital\ Gain = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Tandelilin, 2010:102)

$$Yield = \frac{Dt}{Pt}$$

Dimana:

D_t : Dividen selama tahun t

P_t : Harga Saham periode saat ini

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

(Sulaeman, 2016:249)

2.1.3.6 Dividen

Dividen merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

Menurut Rini Andari (2008: 78) bahwa “Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimumkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana)”.

Menurut Tatang Ary Gumanty (2013: 226) bahwa “ Dividen bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen ialah laba bersih yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Motivasi setiap investor dalam berinvestasi ialah mencari keuntungan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*).

2.1.3.7 Jenis-Jenis Dividen

Dividen dapat diberikan perusahaan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dapat dibedakan menjadi:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk tunai kas (tunai).

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham ialah dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham menjadi bertambah. Namun demikian *cash flow* perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang *cash*.

3. Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. Dividen Likuiditas (*Liquidating Dividend*)

Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat likuidasinya perusahaan, dividen diperoleh dari selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

2.1.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) tentu saja memberikan dampak positif bagi para pemegang

saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, walaupun belum tentu seluruh penghasilan perusahaan dibagikan sebagai dividen.

Pada umumnya calon pemegang saham melihat NPM karena menggambarkan jumlah rupiah dari setiap penjualan bersih perusahaan. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal lain mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Ketertarikan investor terhadap *Net Profit Margin* (NPM) ini akan meningkatkan jumlah saham yang dibeli investor, ketika NPM meningkat maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun akan meningkat dan menunjukkan kinerja perusahaan beroperasi dengan baik, hal tersebut berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima para investor.

2.1.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin rendah DER akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sedangkan semakin tinggi DER maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya, sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang dibandingkan pemberian *return* terhadap para pemegang saham. Dan dapat dikatakan DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul/Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti / Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i> / Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Volume 3 No. 1 Universitas Islam Lamongan tahun 2018.	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Earning Per Share</i> - <i>Return On Asset</i>	Secara parsial, memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara EPS, DER, dan ROA terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, Semua variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Hakkı Öztürk dan Tolun A. Karabulut / <i>The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return</i> / Journal Accounting and Finance Research, Vol. 7 No. 1 University, Istanbul, Turkey tahun 2018.	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Earning to Price</i> - <i>Current Ratio</i>	<i>Earning to Price</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan <i>return</i> saham sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda / Pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA Terhadap <i>Return Saham</i> / Jurnal Manajemen Volume 5 No. 3 Universitas Udayana tahun 2016.	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return On Asset</i> - <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Economic Value added</i>	Secara parsial, ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan, akan tetapi DER dan EVA memiliki pengaruh yang tidak signifikan, secara simultan, ROA dan PER memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen / Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> / Jurnal EMBA Volume 4 No. 4 Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 2016.	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Earning Per Share</i> - <i>Return On Asset</i>	Menyatakan bahwa ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , dan ROA, NPM, EPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
5	Maryyam Anwar / <i>Impact Of Firms' Perfomance on Stock Returns</i> / <i>Global Journal Inc</i> (USA) Volume 16 Issue 1 <i>University of Lahore</i> tahun 2016.	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Earning Per Share</i>	Menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM, ROA, berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i> , tetapi EPS memiliki hubungan negatif terhadap <i>stock return</i> .
6	Luh Putu Ratih Nirayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani / Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return saham</i> / Jurnal Akuntansi Volume 9 No. 3 Universitas Udayana tahun 2014.	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Price Earning Ratio</i> - Kebijakan Dividen	Menyatakan bahwa kebijakan dividen, DER, PER berpengaruh positif signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap <i>return saham</i> .
7	Seri Murni / Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> / Jurnal Akuntansi Volume 3 No. 1 Universitas Syiah Kuala tahun 2014.	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Earning Per Share</i>	Secara simultan bahwa EPS dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , secara parsial EPS dan NPM berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Amalia Husna Dita and Isrochmani Murtaqi / <i>The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio To Stock Return / Journal Of Business And Management</i> Vol. 3 No.3. Institut Teknologi Bandung 2014.	- Net Profit Margin - Debt to Equity Ratio - Stock Return	- Price to Book of Value	NPM, PBV dan DER secara signifikan mempengaruhi <i>return</i> saham. NPM dan DER memiliki korelasi positif terhadap <i>return</i> saham. sedangkan PBV memiliki korelasi negatif terhadap <i>return</i> saham.
9	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto / <i>Profitability And Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company / Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan</i> Volume 3 No.1 Universitas Stikubank tahun 2011.	- Debt to Equity Ratio - Net Profit Margin - Return Saham	- Earning Per Share - Return On Asset - Return On Equity	DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
10	Dwi Martani Mulyono dan Rahfiani Khairurizka / <i>The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from operating activities in the interim report to the Stock Return / Journal Faculty Economic</i> Volume 8 No. 6 <i>University of Indonesia</i> tahun 2009.	- Debt to Equity Ratio - Net Profit Margin - Return Stock	- Return On Equity - Total Asset Turn Over - Price to Book of Value	ROE, NPM, TATO dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham tetapi secara tidak signifikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kenyataannya, pada saat ini investasi merupakan suatu *trend* yang sedang ramai diperbincangkan, akibatnya banyak investor baru yang melakukan

investasi guna untuk menyalurkan dana yang dimilikinya bertujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu instrument yang populer yaitu Saham. Dalam menilai suatu saham, seorang investor harus memperhatikan berbagai hal mengenai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal yang bertujuan agar saham tersebut mampu memberikan keuntungan bagi investor, baik itu berupa dividen maupun *capital gain*. Analisis yang sering digunakan oleh kalangan investor yaitu analisis fundamental, dimana dapat menggambarkan bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010: 102) “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Menurut Tandelilin (2010: 102) “Komponen utama *return* adalah *dividend yield* yaitu komponen yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi dan *capital gain/loss* yaitu perubahan harga terhadap sekuritas yang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian bagi investor ”. Jadi *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain/loss* maupun dividen.

Capital gain/loss dapat diperoleh investor apabila ada perubahan harga saham yang dibeli mengalami kenaikan atau penurunan dan investor menjual saham tersebut sehingga investor mendapatkan *earning*, namun belum tentu seluruh *earning*

dibagikan sebagai dividen. Sedangkan Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan pada periode tertentu sesuai dengan keputusan manajemen. Investor akan memperoleh dividen setiap satu tahun sekali dan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dari laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan (NPM). Menurut Gitman (2012: 80) “*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes and preferred stock dividends, have been deducted*”. Yang artinya *Net Profit Margin* mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen telah dikurangi. Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi *expenses* termasuk pajak, apabila NPM naik akan diikuti peningkatan terhadap *return* saham yang akan disediakan bagi pemegang saham begitu juga sebaliknya apabila NPM mengalami penurunan dapat menyebabkan kecilnya tingkat *return* saham yang akan diperoleh bagi pemegang saham. Selain itu, Investor juga dapat melakukan pendekatan dalam bentuk lain yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Horne dan Wachowicz (2009: 186) bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity*”. Sehingga dapat disimpulkan DER adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan

antara total hutang dengan total ekuitas. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh para investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, hal ini bisa juga karena perusahaan pada saat tertentu lebih mengutamakan pembayaran kewajibannya yang mengakibatkan tingkat pembagian *return* menjadi kecil ataupun kurang baiknya perusahaan dalam mengelola investasinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah DER, perolehan *return* saham yang akan diterima para investor pun akan semakin tinggi, karena hal itu menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Meskipun demikian adanya atau tingginya hutang yang dimiliki perusahaan tidak selamanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut buruk, akan tetapi hal itu bisa ditinjau dari pengelolaan hutangnya produktif atau tidak. Meski hutang yang dimiliki perusahaan tinggi apabila pengelolaannya baik akan meningkatkan perolehan laba yang akan didapatkan perusahaan dan baik atau tidaknya pengelolaan hutang bisa juga dilihat pada tingkat rasio profitabilitas.

Ketertarikan investor terhadap *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk memudahkan para investor untuk melihat gambaran secara umum mengenai kinerja perusahaan dalam keadaan baik maupun buruk. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryyam Anwar (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan Seri Murni (2014) juga berpendapat demikian bahwa *Net Profit Margin* memiliki

pengaruh terhadap *return* saham. Pendapat itu diperkuat oleh Hakkı Öztürk, Tolun A. Karabulut (2018) dan Ferdinan Eka Putra, Paulus Kindangen (2016) yang mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *return* saham. Serta menurut Amalia Husna Dita, Isrochmani Murtaqi (2014) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik karena perusahaan dapat memperoleh *return* saham yang tinggi pula, sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pendapat itu juga sama halnya dengan Dwi Martani Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009) yang menyatakan apabila perusahaan memaksimalkan *Net Profit Margin* maka dapat meningkatkan *return* saham yang diperoleh dan beranggapan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi perolehan *return* saham.

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Cokorda Istri Indah Puspita dan Henny Rahyuda (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyani (2018) dan Luh Putu Ratih Nirayanti, Ni Luh Sari Widhiyani (2014) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham secara simultan. Begitu pula dengan Yeye Susilowati, Tri Turyanto (2011) yang berpendapat semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* maka dapat meningkatkan *return* saham perusahaan dan semakin memperkuat pendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) dan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian “Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan”.